

**POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL TERHADAP
PERKEMBANGAN PSIKOLOGIS ANAK DI SD SABARWANGI
(Studi Kasus di SD Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S₁)
dalam Ilmu Tarbiyah



ASAL BUKU INI	: <u>PENCIL</u>
PENERBIT/HARGA	: _____
TGL. PENERIMAAN	: <u>2 NOV 2015</u>
NO. KLASIFIKASI	: <u>PAI 15 205</u>
NO. INDUK	: <u>029521</u>

Oleh :

NADIYA MILATI
NIM : 202.111.0332



**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2015**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadiya Milati
NIM : 2021110332
Jurusan : Tarbiyah (PAI)

Menyatakan bahwa karya ilmiah / skripsi yang berjudul ” **POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL TERHADAP PERKEMBANGAN PSIKOLOGIS ANAK DI SD SABARWANGI KECAMATAN KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN**” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya

Pekalongan, April 2015

Yang Menyatakan



Nadiya Milati
NIM 2021110332

Umum Budi Karyanto, M.Hum.
Gama Permai III Jl. Parahyangan
No. 21 RT 02 RW 08 Tirto.
Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Pekalongan, 2015

Lamp : 3 (tiga) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Kepada: Sdr.i Nadiya Milati
Yth. Ketua STAIN
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah
di PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami
ajukan naskah skripsi saudara :

Nama : NADIYA MILATI

NIM : 2021110332

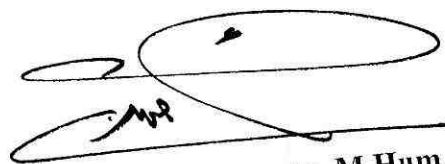
Judul : POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL TERHADAP
PERKEMBANGAN PSIKOLOGIS ANAK DI SD SABARWANGI
KECAMATAN KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Umum Budi Karyanto, M.Hum.
NIP. 197107012005011002



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No.9 Pekalongan. Tlp.(0285) 412575-
412572.Fax 423418

E-mail : stain_pkl@telkom.net -stain_pkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **NADIYA MILATI**

NIM : **2021110332**

JUDUL : **POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL TERHADAP
PERKEMBANGAN PSIKOLOGIS ANAK DI SD
SABARWANGI KECAMATAN KAJEN KABUPATEN
PEKALONGAN**

Yang telah diujikan pada hari Jum'at, 24 April 2015 dan dinyatakan
berhasil serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,


Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M. Ag
Ketua


Drs. Wamugi
Anggota

Pekalongan, 24 April 2015

Ketua



Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
15 1998 03 1 005

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan sebagai ungkapan rasa sayang dan terimakasih yang sedalam-dalamnya atas kesetiaan, dorongan, dan dukungan yang tiada habisnya kepada penulis dalam menyelesaikan seluruh tugas studi hingga selesai.

Skripsi dipersembahkan kepada:

1. Ayahanda Djunaidi Ismail, S.Ag dan Ibunda Nur Azizah yang tercinta yang senantiasa mencurahkan kasih sayangnya dan doa serta dorongan dan dukungan sepenuhnya baik moril maupun materiil.
2. Kakak-kakak saya tersayang Nur Rokhmah, Dina Kamelia dan Adik saya M. Ardi Bili.
3. Salman Barizi dan Soegeng Ari Soebagyo, S.H, Ibu Yerty S.H, yang telah memberikan izin kerja untuk kuliah.
4. Sahabat-sahabat saya Linda Puspitasari, Yesi Nitaluki, Ida Rosyida, Arina Maisathana, Panji Khamim, Lusiana Mashitoh dan Aaz Zahry (Bedogol), Rohiman (Jimmy), Riyanto (Plonto), Lukman (Bulux), Mastur (Saldo), Amri, sahabat yang lainnya yang senantiasa memberikan doa dorongan dan partisipasinya.
5. Teman-teman kelas H yang selalu memberikan canda tawa yang sempurna.
6. Teman-teman seperjuangan angkatan 2010.

MOTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya:

“ Hai orang-orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka”.

الرِّجَالُ قَوْمُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ

Artinya

“ kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, karena Allah telah melebihkan sebagian yang mereka (laki-laki), atas sebagian yang lain (wanita), dan karena telah menafkahkan sebagian dari harta mereka”.

ABSTRAK

Milati, Nadiya. 2015. Pola Asuh Orang Tua Tunggal terhadap Perkembangan Psikologis Anak di SD Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan. Skripsi, Sarjana Trabiyah Pendidikan Agama Islam, Pembimbing: Umum Budi Karyanto M.Hum

Kata Kunci: *Pola Asuh, Orang Tua Tunggal, Psikologi Anak*

Orang tua adalah pendidik pertama dalam lingkungan keluarga. Sikap dan perilaku orang tua terhadap anak sangat berpengaruh dalam perkembangan dan kondisi psikologi anak. Orang tua selalu berusaha mengarahkan anaknya ke arah tujuan yang diinginkan, sehingga seorang anak dapat tumbuh dan berkembang baik dari segi psikologis maupun sosialnya. Peran orang tua dalam keluarga seperti mendidik, membimbing, mengasahi, membesarkan, dan memenuhi kebutuhan anak sering kali mengalami kendala, sebagai orang tua yang baik harus mampu mendidik anak agar mampu menjadi anak yang berguna dan berbudi mulia. Pengaruh ketidakhadiran ayah terhadap perilaku negatif anak telah banyak dilakukan, dan hasilnya pun cenderung memberikan kesempatan yang sama bahwa anak-anak yang mengalami gejala kenakalan yang menyimpang berasal dari keluarga yang pecah (broken), faktor penyebab perpecahan keadaan keluarga antara lain: ketidakhadiran salah satu orang tua, meninggal, hamil diluar nikah, maupun merantau dikota lain.

Permasalahan dalam skripsi ini meliputi: Bagaimana pola asuh orang tua tunggal dalam mendidik anaknya di SD Sabarwangi kecamatan Kajen kabupaten Pekalongan, Bagaimana psikologis anak dari orang tua tunggal di SD Sabarwangi kecamatan Kajen kabupaten Pekalongan dan Bagaimana pola asuh orang tua tunggal di SD Sabarwangi kecamatan Kajen kabupaten Pekalongan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui orang tua tunggal dalam mendidik anaknya di SD Sabarwangi kecamatan Kajen kabupaten Pekalongan, mengetahui perkembangan psikologis anak dari orang tua tunggal di SD Sabarwangi kecamatan Kajen kabupaten Pekalongan dan mengetahui pola asuh orang tua tunggal terhadap perkembangan psikologis anak di SD Sabarwangi kecamatan Kajen kabupaten Pekalongan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), pendekatan penelitiannya yakni pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode Miles and Huberman. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa anak yang hanya mempunyai orang tua tunggal mengalami perkembangan psikologis yang sama yang mau bergaul dengan teman sejawatnya, namun dari beberapa anak akan mengalami perkembangan yang berbeda tergantung dari cara orang tuanya mendidik dan mengasuhnya, dari penelitian dikatakan bahwa anak yang dari orang tua tunggal setidaknya berperilaku seperti teman sebayanya, namun ada juga anak mengalami

sifat nakal, tidak mau diatur dan sampai tidak naik kelas, karena figur orang tua tidak dirasakan kembali.

Kesimpulan dari skripsi ini bahwa orang tua tunggal sangat mempengaruhi jiwa anak, karena anak terlahir butuh orang tua yang lengkap demi perkembangan psikologis anak, anak merasa perlu orang tua lebih memperhatikan lagi, memberikan kasih sayangnya sepenuhnya hanya untuk anak. sehingga terhidar dari rasa trauma anak menuju dewasanya

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah dengan segala kerendahan hati penulis hanturkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik penyusunan skripsi yang berjudul “ POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL TERHADAP PERKEMBANGAN PSIKOLOGIS ANAK DI SD SABARWANGI KECAMATAN KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN”. Sholawat serta salam tak lupa penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penyesuaian skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat studi S.1mpada jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini penulis sampaikan terimakasih dan mohon maaf yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayan, M.Ag selaku ketua STAIN Pekalongan.
2. Bapak Drs. Moh Muslih, M. Pd Ph. D., selaku ketua jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan, yang telah memberikan beberapa masukan untuk menyempurnakan skripsi ini.
3. Bapak Abdul Khobir, M.Ag., selaku ketua prodi PAI STAIN Pekalongan.
4. Bapak Mushofa Basyir, M.Ag., selaku dosen wali yang telah membantu penyelesaian studi penulis di STAIN Pekalongan.
5. Bapak Umum Budi Karyanto, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

6. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmu serta segenap civitas akademika STAIN Pekalongan atas pelayanannya selama ini.
7. Ayah, ibu serta keluarga yang selalu memberikan motivasi dan dorongan-dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan.
9. Semua pihak baik institusi maupun pribadi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah berbagai informasi dan membantu sehingga menambah wacana dalam skripsi ini.

Semoga Allah membalas semua budi dan amal baik yang telah diberikan dan diikhlasakan guna penyelesaian skripsi ini. Tidak lupa penulis ucapkan *Jazakumullah khoirul jaza'njazakumullah khoirun katsiron.*

Skripsi yang penulis susun ini tentunya memiliki kekurangan di berbagai segi, oleh karena itu penulis mengharapkan masukan yang konstruktif demi perbaikan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak yang mengapresiasi skripsi ini pada umumnya. Aamiin.

Wassalamua'alaikum Wr.Wb

Pekalongan, April 2015

Penulis

NADIYA MILATI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Penulisan	23
BAB II POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL TERHADAP PERKEMBANGAN PSIKOLOGIS ANAK	
A. Pola Asuh Orang Tua.....	25
1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua.....	25
2. Peran Keluarga dalam Mengasuh Anak	26
3. Bentuk-bentuk Pola Asuh Orang tua	29
B. Orang Tua Tunggal	32
1. Pengertian Orang Tua Tunggal	32
2. Peran Orang Tua Tunggal terhadap Anak	36
3. Penyebab Orang Tua Tunggal	37
4. Masalah yang dihadapi Orang Tua Tunggal	40

5. Dampak Keluarga Orang Tua Tunggal pada Anak	48
C. Perkembangan Psikologis Anak	53
1. Pengertian Perkembangan Psikologis Anak	53
2. Kebutuhan Anak	56
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan psikologis anak	59
 BAB III POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL TERHADAP PERKEMBANGAN PSIKOLOGI ANAK DI SD SABARWANGI KECAMATAN KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN	
A. Gambaran Umum SD Sabarwangi	66
1. Sejarah SD Sabarwangi	67
2. Letak Geografis	68
3. Visi, Misi dan Tujuan	68
4. Monografi SD Sabarwangi	70
5. Keadaan Guru dan Karyawan	72
6. Keadaan Siswa	73
7. Data Sarana dan Prasarana	73
B. Pola Asuh Orang Tua Tunggal terhadap Perkembangan Psikologis Anak di SD Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan	75
C. Perkembangan Psikologis Anak dari Orang Tua Tunggal di SD Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan	78
D. Pola Asuh Orang Tua Tunggal terhadap Perkembangan Psikologis Anak di SD Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan	80

BAB IV ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL
TERHADAP PERKEMBANGAN PSIKOLOGIS ANAK DI SD
SABARWANGI KECAMATAN KAJEN KABUPATEN
PEKALONGAN.

- A. Analisis Pola Asuh Orang Tua Tunggal terhadap Perkembangan
Psikologis Anak di SD Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten
Pekalongan 82
- B. Analisis Perkembangan Psikologis Anak dari Orang Tua Tunggal
di SD Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan
..... 84
- C. Analisis Pola Asuh Orang Tua Tunggal terhadap Perkembangan
Psikologis Anak di SD Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten
Pekalongan 87

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan..... 90
- B. Saran-Saran..... 92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. PEDOMAN WAWANCARA
2. TRANSKRIP WAWANCARA
3. SURAT PENUNJUKKAN PEMBIMBING
4. SURAT IJIN PENELITIAN
5. DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah unit atau satuan masyarakat yang terkecil yang sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat. Keluarga, pada umumnya diketahui terdiri dari seorang individu (suami), individu lainnya (istri) yang selalu berusaha menjaga rasa aman dan ketentraman ketika menghadapi segala suka duka hidup dalam eratnya arti ikatan luhur hidup bersama.¹ Dengan kata lain keluarga adalah sekelompok orang yang terdiri dari ayah, ibu dan anak atau suami, istri, dan anak-anaknya. Didalam hidup berkeluarga itu harus mendapatkan pimpinan ayah dan ibu yang mempunyai tanggung jawab dalam pendidikan agama islam ataupun dalam pendidikan sekolah.

Orang tua adalah pendidik pertama dalam lingkungan keluarga. Sikap dan perilaku orang tua terhadap anak sangat berpengaruh dalam perkembangan dan kondisi psikologis anak. Orang tua selalu berusaha mengarahkan anaknya kearah tujuan yang diinginkan, sehingga seorang anak dapat tumbuh dan berkembang baik dari segi psikologis maupun sosialnya. Peran orang tua dalam keluarga seperti mendidik, membimbing, mengasihi, membesarkan, dan memenuhi kebutuhan anak sering kali mengalami kendala, sebagai orang tua yang baik harus mampu mendidik anak agar mampu menjadi anak yang berguna dan berbudi mulia. Dalam dimensi hubungan sosial, keluarga merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh adanya saling berhubungan

¹Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 87-88

atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya.² Pendidikan anak dilingkungan keluarga sangat menentukan, dalam arti lingkungan keluarga inilah secara terus menerus dapat diwariskan secara sadar tata nilai dan norma sosial budaya kepada anak-anak, remaja dan generasi muda yang akan melandasi tujuan kepada agama, nusa dan bangsa.³

Perhatian dan kedekatan orang tua sangat mempengaruhi keberhasilan anak dalam mencapai apa yang diinginkan. Orang tua merupakan pemberi motivasi terbesar bagi anak, sehingga diharapkan orang tua dapat memberikan perhatian dan kasih sayang sepenuhnya kepada anak. Oleh karena itu, kualitas dan kuantitas pertemuan antara anggota keluarga perlu ditingkatkan untuk membangun keutuhan hubungan orang tua dan anak.⁴

Kelurga yang fungsional (normal) yaitu keluarga yang mampu melaksanakan fungsinya dengan baik. Keluarga yang fungsional ditandai oleh karakteristik:

1. Saling memperhatikan dan mencintai.
2. Bersikap terbuka dan jujur.
3. Orang tua mau mendengarkan anak, menerima perasaanya dan menghargai pendapatnya.
4. Ada sharing masalah atau pendapat diantara anggota keluarga.
5. Mampu berjuang mengatasi masalah hidupnya.

² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 350.

³ Singgih D. Gunarasa, *Psikologi Untuk Keluarga*, BPK, (Jakarta : Gunung Mulia, 1982). Hlm. 14

⁴ Bunda Rezky, *Be A Smart Parents*, (Yogyakarta: jogja Bangkit Publisher, 2010), hlm. 69-70.

6. Saling menyesuaikan diri dan mengakomodasi.
7. Orang tua melindungi (mengayomi) anak.
8. Komunikasi antaranggota keluarga berlangsung dengan baik.
9. Keluarga memenuhi kebutuhan psikososial anak dan mewariskan nilai-nilai budaya.
10. Mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.

Apabila dalam suatu keluarga tidak mampu menerapkan atau melaksanakan fungsi-fungsi seperti telah diuraikan di atas, keluarga tersebut berarti mengalami stagnasi (*kemandegan*) atau disfungsi yang pada gilirannya akan merusak kekokohan konstelasi keluarga tersebut khususnya terhadap perkembangan kepribadian anak.

Menurut *Dadang Hawari* mengatakan bahwa anak yang dibesarkan dalam keluarga yang mengalami disfungsi mempunyai risiko yang lebih besar untuk bergantung tumbuh kembang jiwanya (misalnya, berkepribadian anti sosial), daripada anak yang dibesarkan dalam keluarga yang harmonis dan utuh (*sakinah*). Dampak dari keluarga disfungsi tersebut adalah kurang baiknya terhadap perkembangan kepribadian anak.⁵

Pengaruh ketidakhadiran ayah terhadap perilaku negatif anak telah banyak dilakukan, dan hasilnya pun cenderung memberikan kesempatan yang sama bahwa anak-anak yang mengalami gejala kenakalan yang menyimpang berasal dari keluarga yang pecah (*broken*), faktor penyebab perpecahan keadaan keluarga antara lain: ketidakhadiran salah satu orang tua, meninggal,

⁵Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.43-44.

hamil diluar nikah, maupun merantau dikota lain.⁶ Dikatakan oleh Dadang Hawari “ Bagaimana dampak meninggalnya ayah jiwa anak terganggu pada jenis usia anak saat ditinggal wafat ayahnya.⁷

Umumnya suatu perceraian atau kematian merupakan hal yang tidak menggembirakan. hasil penelitian *Kalte* dan *Rembar* dari *Children's Pasychiatric Hospital, University Of Michigan, AS*, dari 144 anak yang orangtuanya bercerai atau meninggal diantaranya anak akan megalami masalah psikologis seperti kegelisahan, sedih, suasana hati mudah berubah, fobia dan mengalami stress. Stress ini biasanya dialami oleh anak yang tinggal dirumah. Anak yang semula berkelakuan manis bisa bertingkahtlaku menyimpang dan menutup diri.

Anak belum siap menghadapi kehilangan salah satu orang tuanya dan merasa terpukul. Hal ini bisa memungkinkan perubahan tingkah laku, anak menjadi pemarah, suka melamun, cepat tersinggung, suka menyendiri, dan sebagainya. Anak yang berperilaku seperti ini disebabkan insting kehidupannya tidak terpenuhi. Kenikmatan kasih sayang yang ia peroleh saat kedua orang tua masih utuh, tidak dapat ia rasakan kembali. Ia sendiri bergerak berdasarkan prinsip kesenangan ingin segera memenuhi kebutuhannya. Bila tidak terpenuhi, maka ia kecewa dan melepaskan kekecewaan itu dengan marah, melamun, menyendiri, dan sebagainya.⁸

⁶ Dadang Hawani, *Pskiater, al-Quran Ilmu Kedoteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa, Dana Bhakti*, (Yogyakarta: Prima Yasa, 1997), hlm. 178-170.

⁷ *Ibid*, hlm. 187

⁸ J.M. Henny Wiludjeng. *Orang Tua Tunggal Permasalahan Dan Solusinya*, (Jakarata: Inti Prima Promosindo, 2011), hlm. 54-55.

. Dari hasil observasi sementara diketahui bahwa di desa Sabarwangi adalah desa yang bisa dikatakan primitif, disana untuk keagamaan sangat minim, karena kurangnya warga untuk beribadah, minimnya ustadh atau kyai yang berada didesa tersebut, sehingga di desa tersebut banyak yang hamil diluar nikah, dan ada pula yang menikah siri, misalnya didalam keluarga masing-masing anak mempunyai ayah yang berbeda, sehingga dari dampak tersebut anak tidak mendapatkan kasih sayangnya sepenuhnya oleh orang tuanya, anak tidak mendapatkan hak dari ayahnya, namun diakta hanya bisa dikatakan hanya anak ibu,orang tua tidak memikirkan dampak dari nikah siri ataupun hamil diluar nikah, ataupun pasca ditinggal salah satu orang tuanya, karena orang tualah pendidik utama dalam keluarga, dan orang tualah orang yang sangat mempengaruhi keberhasilan anak apa yang diinginkan.

Atas dasar itulah peneliti merasa perlu untuk mengkajinya lebih mendalam kedalam untuk skripsi yag berjudul **“POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL TERHADAP PERKEMBANGAN PSIKOLOGIS ANAK DI SD SABARWANGI KECAMATAN KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN“**.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian perlu ditegaskan dan dirumuskan masalah yang akan diteliti, penegasan berbentuk pertanyaan dan juga bisa berbentuk pernyataan deklaratif, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan yang tegas.

Sehubungan dengan hal tersebut, adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh orang tua tunggal dalam mendidik anaknya di SD sabarwangi kecamatan Kajen kabupaten Pekalongan?
2. Bagaimana perkembangan psikologis anak dari orang tua tunggal di SD sabarwangi kecamatan Kajen kabupaten Pekalongan?
3. Bagaimana pola asuh orang tua tunggal terhadap perkembangan psikologis anak SD sabarwangi kecamatan Kajen kabupaten Pekalongan?

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kesimpangsiuran terhadap judul yang ada dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya penegasan istilah dari judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pola asuh

Pola asuh adalah gambaran yang dipakai oleh orang tua dalam mengasuh, membesarkan, merawat dan mendidik anak yang

berpengaruh secara langsung terhadap kemandirian anak dalam belajar.⁹

b. Orang tua tunggal

Orang tua tunggal adalah orang yang melakukan tugas sebagai orang tua (ayah dan ibu) seorang diri, karena kehilangan/ terpisah dengan pasangannya.¹⁰

c. Psikologi

Adalah sebagai ilmu pengetahuan tentang jiwa atau secara singkat dapat disinonimkan dengan istilah ilmu jiwa, namun objek kajiannya lebih ditekankan kepada gejala-gejala kejiwaan yang muncul dalam tingkah laku manusia.¹¹

d. SD Sabarwangi kecamatan Kajen kabupaten Pekalongan

Adalah nama sebuah sekolah tempat peneliti mengadakan penelitian. Dimana disekolah tersebut merupakan sekolah yang peserta didiknya dari keluarga *single parents* (orang tua tunggal).

Dalam penegasan istilah diatas dapat dirumuskan bahwa penelitian ini adalah tentang bagaimana rancangan orang tua tunggal dalam mengasuh dan membesarkan anak dan bagaimana pengaruhnya terhadap perkembangan psikologis anak di SD sabarwangi kecamatan Kajen kabupaten Pekalongan.

⁹Hendra Surya, *Kiat Mengajak Anak Sukses Dan Mandiri*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2003), hlm. 5

¹⁰Angela Adiratna, *Successful Single Parents*, (Yogyakarta: Charrissa Publisher, 2014), hlm. 1

¹¹Ade Benih Nirwana, *Psikologi Ibu, Bayi dan Anak*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), hlm.1

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian merupakan cita-cita atau apa yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun yang ingin menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui orang tua dalam mendidik anaknya di SD sabarwangi kecamatan Kajen kabupaten Pekalongan?
2. Untuk mengetahui perkembangan psikologis anak di SD Sabarwangi kecamatan Kajen kabupaten Pekalongan?
3. Untuk mengetahui orang tua tunggal terhadap perkembangan psikologis anak didesa Sabrwangi kecamatan Kajen kabupaten Pekalongan?

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan harapan penelitian atau manfaat nyata akan hasil yang akan dicapai melalui sebuah penelitian. Kegunaan ini dibagi menjadi dua yaitu:

1. Kegunaan teoritis
 - a. Untuk memberikan wawasan tentang orang tua tunggal terhadap perkembangan psikologis anak.
 - b. Untuk memberikan informasi tentang pentingnya pola asuh orang tua tunggal terhadap perkembangan psikogis anak.
2. Kegunaan praktis

Dapat memberikan gambaran tentang pentingnya pola asuh orang tua tunggal terhadap perkembangan psikologis anak di SD sabarwangi

kecamatan Kejen kabupaten Pekalongan sehingga dapat dijadikan acuan para orang tua dalam mendidik anaknya.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis teori

Komponen utama dalam keluarga adalah orang tua. Mereka adalah orang yang paling berpeluang mempengaruhi anaknya. Hal itu dimungkinkan karena merekalah yang paling awal bergaul dengan anaknya, paling dekat dalam berkomunikasi, dan paling banyak menyediakan waktu untuk anak, terutama ketika ia masih kecil tidak sulit dipahami jika orang tua memiliki pengaruh besar dalam perkembangan anaknya.¹²

Sudut pandang ilmu pendidikan menjelaskan bahwa orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar dalam perkembangan anak yaitu memelihara dan membesarkan anak, melindungi dan menjamin kehidupan anak, mendidik dengan berbagai ilmu, kemudian membahagiakan kehidupan anak. Dalam melaksanakan tugas-tugas ini antara ayah dan ibu saling berbagi peran sehingga hasil yang diperoleh dapat maksimal. Saat tanggung jawab kedua orang tua tersebut berjalan dengan baik maka anak akan menunjukkan perkembangannya ke arah yang baik pula. Dari konsep tersebut, kita dapat memahami bahwa keutuhan orang tua menentukan proses pengasuhan dan pembinaan anak. Sedangkan keluarga orang tua

¹²Bukhari Umar. M.Ag. *Hadits Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2012), hlm. 168.

tunggal memiliki keunikan tertentu sehingga individu tersebut mendapatkan kepuasan dari usaha yang dia lakukan.¹³

Keluarga yang berlimpah kasih sayang akan membuat proses tumbuh kembang anak menjadi sangat baik. Anak akan selalu merasa aman, diterima, dilindungi, dan tak perlu merasa takut kehilangan cinta ayah dan ibunya. Sebab, salah satu fungsi utama keluarga adalah sebagai tempat bernaung dan berteduh, mencari perlindungan, dan mendapatkan rasa aman sepenuhnya dari segala bentuk ancaman psikologis maupun fisik.

Orang tua adalah guru pertama yang menentukan kesuksesan seorang anak. Orang tua mempunyai tugas dan tanggung jawab suci dalam mengawal anak-anaknya menuju gerbang kehidupan yang penuh prestasi. Orang tua harus mendidik anak sejak dini, memberikan pemahaman dan pengetahuan, baik tentang dirinya, lingkungannya, maupun dunia luar. Selain itu, orang tua juga harus membentuk kepribadian, moralitas, dan integritas anak menuju masa depannya yang cemerlang dan gemilang.¹⁴

Utamanya pendidikan yang diberikan kepada orang tua terhadap anak-anaknya memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pengembangan fithrah anak, karena pada dasarnya anak memiliki sifat dasar atau kecenderungan beragama yang lurus dan tauhid. Hanya saja persoalannya kemudian bagaimana kedua orang tua khususnya dan lembaga pendidikan/sekolah serta masyarakat lingkungan dimana peserta didik

¹³Khoirudin, *sosiologi keluarga* ,(Jakarta: Nur Cahaya, 2005), hlm. 40

¹⁴Jamak Ma'mur Asmani, *Mencetak Anak Genius*, (Yogyakarta: Diva Press: 2009), hlm.

berada memberikan pendidikan kepadanya, karena berbiacara masalah pendidikan sesungguhnya terdapat tiga titik sentral dalam arena pendidikan yaitu, keluarga, sekolah, dan masyarakat, yang ketiganya saling terkait terintegrasi dan tidak mungkin dipisah-pisahkan.

Karena peran keluarga terutama dua orang tua sangat dominan dalam pendidikan anak-anaknya maka adalah merupakan kewajiban keluarga untuk menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan putra-putri mereka terutama pada tahun-tahun pertama dari kehidupannya atau pra sekolah, karena masa-masa tersebut adalah masa-masa penting dan paling kritis dalam usia anak, sehingga anak akan selalu memberikan pertanyaan tentang apa saja kepada orang dewasa, dan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan akan sangat membekas dalam diri anak sehingga tidak mudah untuk dilupakan.¹⁵

Keluarga yang lengkap dan utuh merupakan idaman setiap orang. Namun, adakalanya takdir berkata lain sehingga menempatkan sebagai Orang tua tunggal. Menjadi orang tua tunggal dalam sebuah rumah tangga tentu saja tidak mudah. Baik pria maupun wanita, tentu sangat berat mengalami ditinggal pasangannya. Dibutuhkan perjuangan berat untuk membesarkan sibuah hati, termasuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.¹⁶

¹⁵Dr.Juwariyah, M.Ag. *Hadits Tarbawi*, (Yogyakarta: teras, 2010), hlm 7.

¹⁶Angela Adiratna, *Successful Single Parents*, (Yogyakarta: Charrissa Publisher, 2014), hlm.21.

Mendidik anak bersama-sama pasangan saja tidak mudah, apa lagi untuk orang tua tunggal yang harus mengasuh dan membesarkan anak seorang diri. Oleh sebab itu, orang tua tunggal atau *single parents* (*orang tua tunggal*) akan mengalami kesulitan bagaimana menolong anak-anak untuk keluar dari trauma dan kepahitan hidupnya.¹⁷

Keluarga *single parents* juga mempunyai pengaruh dalam perkembangan anak, hal itu dapat dilihat dari beberapa faktor seperti intensitas pertemuan dengan anak, komunikasi, tingkat pemenuhan kebutuhan anak, perhatian orang tua dan lain-lain. Pada awal masa hidup anak kehilangan ibu jauh lebih merusak dari pada kehilangan ayah. Semakin bertambahnya usia kehilangan ayah sering lebih serius dari pada kehilangan ibu, terutama bagi anak-anak laki-laki. Karena bagi anak laki-laki yang lebih besar kehilangan ayah berarti mereka tidak mempunyai sumber identifikasi sebagaimana teman-temannya.¹⁸

Hanya saja sering dilupakan, pola asuh orang tua tunggal, sering tidak berfikir pentingnya keamanan, kenyamanan serta pengaruh sosial dan lingkungan anak. Pola asuh anak tentunya memiliki dampak secara psikologis, sosial bagi anak itu sendiri yang berbentuk perilaku. Kalau perilaku itu baik, bijak, orang tua sering menerima dengan senang hati dan kegembiraan. Sebaliknya, kalau perilaku itu buruk yang rugi adalah orang tuanya sendiri anak akan tumbuh tidak semestinya. Orang tua tunggal harus

¹⁷ Angela Adiratna, Ibid, hlm. 19

¹⁸ Fuad kauma dan nipan, *membimbing istri mendampingi suami*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hlm.197

bisa mengukur kemampuan diri, serta perlunya waspada untuk hati-hati dalam menentukan pola asuh anak. Pola asuh pada akhirnya sangat menentukan pertumbuhan anak, baik menyangkut potensi psikomotorik, sosial dan afektif sesuai perkembangan anak mereka.

2. Peneliti Relavan

Dalam skripsi Atikah Hirawati nim 23204178 Jurusan Tarbiyah yang berjudul "*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Anak di Desa Sidorejo Warungasem Batang*" menyatakan bahwa pola asuh di desa Sidorejo Warungasem Batang termasuk dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata 54. Adapun perilaku anak desa Sidorejo Warungasem Batang termasuk kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai-nilai rata-rata 51. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa ada korelasi positif yang kuat antara pola asuh orang tua dengan perilaku anak di desa Sidorejo Warungasem Batang.

Dalam skripsi yang berjudul "*Problema Psikologi Siswa Single Parents (Studi Kasus di MIS Pucung Tirto)*" karya Nur'aini. Skripsi ini yang membahas tentang kondisi psikologis siswa *single parent* seperti, adanya perasaan rendah diri dalam pergaulan, perasaan iri hati pada teman-teman mereka, dan pelakuan yang tidak baik dari orang-orang sekitarnya. Keadaan seorang siswa *single parents* yaitu keadaan ekonomi keluarga dan sikap serta penampilan sang ibu *single parents*. Dampak lebih khusus meninggalnya sang ayah, bagi anak laki-laki menyebabkan anak itu kehilangan tokoh yang dapat dicontoh dalam kehidupannya, sehingga anak

tersebut dalam kehidupannya keras maupun bersikap sebagaimana seorang laki-laki pada umumnya. Sementara bagi anak perempuan kehilangan ayah bagi mereka lebih besar pengaruhnya pada pemenuhan kebutuhan materi mereka.

Dalam skripsi yang berjudul “ *Konsep Pendidikan Mental bagi Anak Yatim dalam Islam* ” karya Rizzaning Lismaroh, berkesimpulan bahwa islam sangat memberikan perhatian yang sangat besar terhadap nasib anak yatim, karena anak yatim juga sebagai amanat Allah yang harus dijaga dan dipelihara. Bentuk perhatian ini berupa anjuran untuk berbuat baik kepadanya agar menjadikan hidup mereka tenang, sejahtera dan bahagia, bentuknya bisa berupa dengan membantu meringankan atau menghilangkan penderitaan yang mereka alami, mengangkat harkat dan martabat mereka, dan membangkitkan semangatnya untuk menggapai masa depan.

Berbeda dengan peneliti sebelumnya, peneliti ini lebih memfokuskan pembahasan pada Pengaruh pola asuh orang tua tunggal terhadap psikologis anak khususnya siswa SD Sabarwangi Kajen Pekalongan. Pada skripsi ini peneliti memfokuskan orang tunggal yang ditinggal mati pasangannya dan perceraian. Dengan mengetahui pengaruh pola asuh orang tua tunggal terhadap perkembangan psikologis anak, maka dapat menanamkan kembali rasa percaya diri dan sikap mandiri anak dalam belajar meskipun dalam keadaan atau kondisi keluarga yang tidak utuh. Dengan demikian dalam penelitian ini masih menemukan relevansi dan signifikan untuk dilakukan.

3. Kerangka berfikir

Pola asuh orang tua tunggal memiliki peranan yang sangat penting terhadap perkembangan psikologis anak. Kematian orang tua merupakan psikotrauma bagi anak yang sedang berkembang kehilangan cinta dan kasih sayang orang tua seringkali diikuti oleh berbagai kelainan pada anak misalnya kecemasan dan depresi kematian orang tua, apalagi ayah sebagai pencari nafkah tidak saja mempengaruhi sosial ekonomi keluarga, tetapi besar pengaruhnya terhadap anak laki-laki.¹⁹

Pola asuh orang tua terhadap anaknya sangat penting dalam membentuk watak kepribadian dan memberikan nilai-nilai bagi anak untuk dapat menyesuaikan diri dilingkungan sosial. Pola asuh merupakan suatu sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya. Sikap ini dapat dari berbagai segi antara lain dari cara orang tua memberikan peraturan kepada anak. Cara orang tua menunjukkan otoritasnya dan cara orang tua memberikan perhatian dan tanggapan terhadap keinginan anak.

Pada dasarnya setiap manusia selalu mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Baik perubahan dan perkembangan dari yang mulanya bersifat buruk menjadi baik. Bisa juga sebaliknya dari yang awalnya bersifat baik menjadi buruk dan tentunya yang menjadi harapan semua orang adalah perubahan dan perkembangan yang selalu positif yaitu menjadi orang yang baik dan lebih baik lagi.

¹⁹ Dadang Hawani, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Jakarta: Dana Bhakti Primayasa, 1996), hlm. 176.

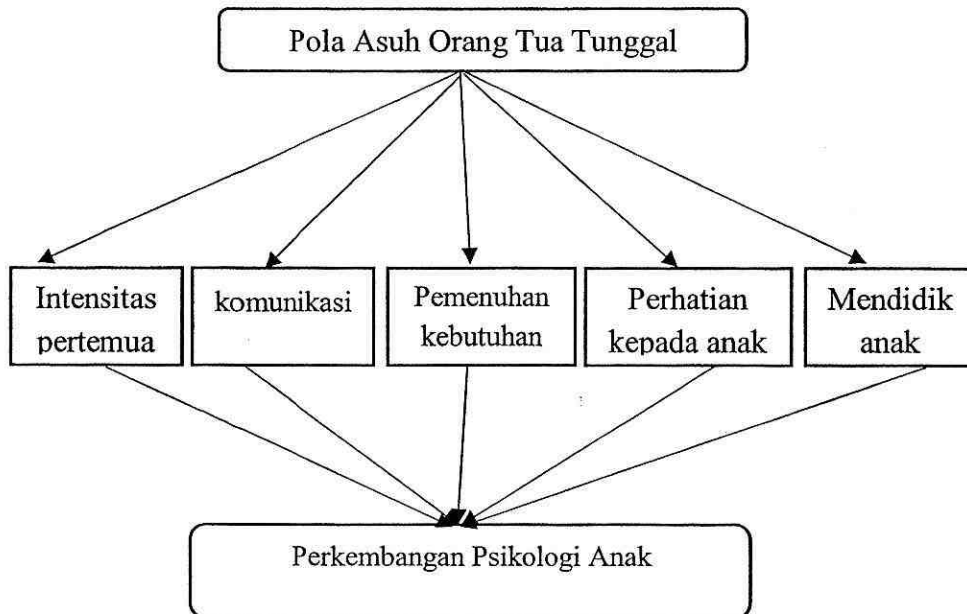
Namun tidak demikian dengan keadaan orang tua tunggal sebab pembagian peran yang ada dalam keluarga ini tidak berjalan dengan layaknya keluarga utuh sehingga tidak heran jika orang tua tunggal mengalami masalah dalam pengasuhan anak karena kehilangan salah satu pemegang peran dan biasanya mereka memilih hambatan psikologis berupa keadaan emosi serta keterbebanan dan anggota keluarga lain.

Kemudian tanggung jawab yang diemban sebagai orang tua tunggal menyebabkan kurangnya perhatian serta waktu untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan anaknya. Padahal hal penting yang perlu diperhatikan dalam sebuah keluarga adalah adanya relasi antara orang tua dengan anaknya, serta komunikasi antar keduanya, maka apabila perhatian orang tua terhadap anak-anaknya kurang, akan berpengaruh pada perkembangan emosi anak sehingga anak akan merasa minder dalam kehidupan sehari-harinya.

Dalam keluarga peran orang tua utuh dan tidak utuh sangat penting sekali guna melangsungkan pendidikan putra-putrinya kejenjang berikutnya. Dalam peranannya orang tua mempunyai kewajiban dan tanggung jawab penuh diantara kewajiban orang tua adalah memberikan keyakinan agama, memberikan nilai budaya, memberikan moral, serta memberikan ketrampilan.

Apabila orang tua tunggal mampu menjalankan tugas-tugas tersebut maka dimasa akan datang akan berkembang keluarga-keluarga yang baik dan sejahtera. Banyak contoh dan bukti bahwa anak-anak yatim

yang ibunya arif dan bijak, maupun lebih maju, dan berkembang dibandingkan anak-anak yang lain. Bahkan dalam kehidupannya, mereka mampu meraih posisi tinggi dibanding ilmu pengetahuan, politik, sosial, dan bahkan ekonomi.



F. Metodologi Penelitian

1. Desain Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti lapangan (*field research*). Field research adalah penelitian yang dilakukan ditempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat.²⁰

²⁰Mardalis, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.28

Peneliti berangkat kelapangan (objek yang diteliti) untuk mengadakan pengamatan tentang perkembangan psikologis anak berorang tua tunggal di SD Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan dan membuat catatan lapangan secara ekstensif untuk kemudian dianalisis.

b. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang berusaha mengungkapkan suatu masalah atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian ditekankan secara obyektif tentang keadaan yang sebenarnya diobjek yang diteliti, akan tetapi untuk mendapatkan manfaat yang lebih luas perlu disertai interpretasi-interpretasi yang kuat.²¹ Dengan menggunakan penelitian kualitatif, peneliti mencoba untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang berupa perkembangan psikologis anak di SD Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan melalui proses pengamatan secara langsung, wawancara, dan penelaahan dokumen.

2. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian.²² Adapun variabel dalam penelitian ini adalah Perkembangan Psikologis Anak Berorang Tua Tunggal di SD Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.

²¹Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm. 64

²²Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), hlm. 25

3. Sumber Data Penelitian

a. Informan kunci (*Key Informan*)

Informan kunci adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.²³ Informan kunci dalam penelitian ini adalah orang tua tunggal sebagai responden yang akan memberikan informasi data tentang orang tua dalam mendidik mengasuh, membesarkan anak di SD Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalonga.

b. Informan Utama

Informan utama adalah mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.²⁴ Informan utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, staf karyawan, dan guru SD Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.

4. Metode Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu teknik atau acara pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.²⁵ Dalam hal ini

²³Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), Im, 81

²⁴*Ibid.*, hlm. 81

²⁵Djunaidi Ghony dan Fauzan Al-Manshur, *Metode Penelitian Kulaitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 165

diadakan pengamatan secara langsung guna mendapat gambar dari situasi umum SD Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan yang meliputi: sarana dan prasarana, dan perkembangan psikologis anak berorang tua tunggal di SD Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara yaitu salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual atau kelompok.²⁶ Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari orang tua tunggal yang terkait dengan perkembangan psikologis anak berorang tua tunggal dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan psikologis anak berorang tua tunggal di SD Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh orang lain tentang subjek.²⁷ Metode ini digunakan untuk mencari data yang sifatnya dokumentaris berupa catatan, transkrip, maupun buku meliputi: sejarah berdirinya monografi, keadaan guru, siswa dan karyawan, sarana dan prasarana SD Sabarwangi Kecamatan

²⁶Nana Syodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 216

²⁷Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 143

Kajen Kabupaten Pekalongan maupun dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

5. Teknik Analisi Data

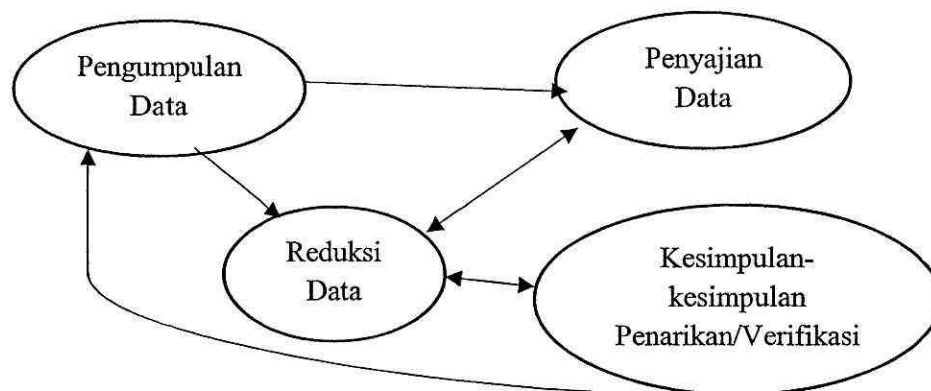
Analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁸

Pada penelitian ini peneliti menggunakan model *Miles and Huberman* dimana analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, pada saat wawancara peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data (mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang tidak perlu), data display atau penyajian data (untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif), dan

²⁸Sugiyono, *Metodologi penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cet 11, 2010), hlm. 335

conclusion drawing atau verification (penarikan kesimpulan dan verifikasi).²⁹

Komponen Analisis Data Miles & Huberman³⁰



6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu cara yang digunakan peneliti untuk mengecek apakah data yang digunakan benar-benar valid atau tidak. Data valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.³¹

Adapun cara uji keabsahan data yang akan peneliti gunakan ialah dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diperoleh dari pemberi data. Peneliti meminta pemberi data untuk membaca draft hasil laporan penelitian, apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid, tetapi apabila data

²⁹*Ibid.*, hlm. 237

³⁰Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 98

³¹Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 267

yang ditemukan peneliti dalam penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data maka peneliti akan diskusi dengan pemberi data sehingga datanya valid.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri bagian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan skripsi.

BAB II Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Tunggal terhadap Perkembangan Psikologis Anak. Terdiri dalam 3 sub bab. Pertama Pola Asuh, meliputi pengertian pola asuh, bentuk-bentuk pola asuh, dan tujuan pola asuh. Kedua pengertian orang tua tunggal, peran orang tua tunggal terhadap anak, penyebab orang tua tunggal, masalah yang dihadapi orang tua tunggal. Dan dampak bagi psikologis anak, ketiga pengertian perkembangan psikologis anak, bentuk teori perkembangan, faktor yang mempengaruhi perkembangan.

BAB III Gambaran Umum SD Negeri Sabarwangi Kajen Pekalongan, terdiri dari 4 sub bab. Pertama, kondisi umum SD Negeri Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan, meliputi sejarah singkat SD Negeri Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan, letak geografis struktur organisasi, visi, Misi dan tujuan sekolah, Monografi Sekolah, keadaan guru dan karyawan dan siswa, keadaan sarana dan prasarana, data orang tua tunggal di SD Sabarwangi kecamatan Kajen kabupaten Pekalongan. Kedua data tentang pola asuh orang tua tunggal dalam mendidik

anaknya di SDN Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan. Ketiga, data tentang perkembangan psikologis anak dari orang tua tunggal di SDN Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan. Keempat, data tentang pola asuh orang tua tunggal terhadap perkembangan psikologi anak di SD Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan,

BAB IV Analisis pola asuh orang tua tunggal terhadap perkembangan psikologis anak di SD Sabarwangi kecamatan Kajen kabupaten pekalongan, terdiri 3 sub bab. Pertama analisis pola asuh orang tua tunggal dalam mendidik anaknya di SD Sabarwangi kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan, kedua analisis perkembangan psikologis anak dari orang tua tunggal di SD Sabarwangi kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan, ketiga analisis pola asuh orang tua tunggal terhadap perkembangan psikologis anak di SD Sabarwangi kecamatan Kajen kabupaten Pekalongan.

BAB V penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran berdasarkan data yang diuraikan sebelumnya:

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran berdasarkan data yang diuraikan sebelumnya:

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan telah dianalisis, maka peneliti dapat memberikan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Pola asuh orang tua dalam mendidik anaknya di SD Sabrwangi kecamatan Kajen kabupaten Pekalongan adalah sebagai berikut:
 - a. Sebagai suri tauladan seperti; sopan santun/tata krama bagaimana bersikap yang baik juga toleran. Sehingga anak dengan sendirinya akan menerapkan dengan sendirinya.
 - b. Hidup hanya seorang diri bentuk kasih sayang orang tua adalah lebih over perhatian, perhatian yang diberikan kepada anak lebih protektif tetapi tidak terlalu keras, agar anak tidak merasa tertekan.
 - c. Tidak terlalu dimanja dan dimengerti karena orang tua sadar dia membesarkan anak hanya seorang diri sehingga orang tua ingin anaknya mandiri dan tidak bergantung dengan orang lain, dan selalu memperhatikan

- d. Selalu taat beribadah karena orang tua berkewajiban mengajar, membimbing, atau membiasakan anggota untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran yang dianutnya.
- e. Memberikan kebebasan dan selalu memantau perkembangan si anak
- f. Berbuat baik didalam keluarga, sekolah, dan dimasyarakat.

Demikian strategi yang dilakukan oleh orang tua tunggal dalam mendidik anaknya di SD Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan

2. Perkembangan psikologis anak berorang tua tunggal di SD Sabarwangi kecamatan Kajen kabupaten Pekalongan.
 - a. Anak lebih banyak pendiam, berfikir dan dekat dengan ibu
 - b. Anak lebih cuek dan tidak mau mendengar cemoohan orang lain.
 - c. Anak sama halnya dengan teman sebayanya yaitu berkumpul, bermain dengan ceria, dan berprestasi.
 - d. Anak lebih dekat dengan ibunya dan takut kehilangan ibunya.
3. Perkembangan psikologis anak dari orang tua tunggal di SD Sabarwangi kecamatan Kajen kabupaten Pekalongan.
 - a. Anak lebih banyak pendiam, berfikir dan dekat dengan ibu
 - b. Anak lebih cuek dan tidak mau mendengar cemoohan orang lain.
 - c. Anak sama halnya dengan teman sebayanya yaitu berkumpul, bermain dengan ceria, dan berprestasi
 - d. Anak lebih dekat dengan ibunya dan takut kehilangan ibunya.

4. Pola Orang tua tunggal terhadap perkembangan psikologis anak di SD Sabarwangi kec Kajen Kota Pekalongan.

Status orang tua tidak membuat tingkah anak beda dengan yang lainnya, karena orang tua mengajarkannya dengan keterbukaan, dengan keterbukaan antara orang tua dan anak, maka anak mau menerima keadaan sekarang dan orang tuanya. Dan dengan kasih sayang yang lebih, perhatian ibu menunjukkan anak akan kuat apabila dicemooh temannya, karena anak sudah paham dengan keadaan ibunya sekarang, dan harus sabar dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti dapat memberikan beberapa saran mengenai pola asuh orang tua tunggal terhadap perkembangan psikologis anak di SD Sabarwangi kec Kajen kota Pekalongan.

1. Orang tua tunggal

Orang tua tunggal hendaknya lebih memperhatikan anaknya, agar sang anak merasa kasih sayangnya hanya untuk anak. Agar anak tidak merasa kesepian walaupun hanya mempunyai satu orang tua. Dalam jiwa anak, anak merasa mempunyai trauma yaitu kehilangan salah satu keluarganya, jadi anak merasa tidak mau jauh dari ibunya. Terkadang sulit bagi ibu untuk meninggalkan anaknya untuk bekerja, namun karena tuntutan ekonomi ibu harus mencari nafkah demi kebutuhan dan kelangsungan hidupnya.

2. Sekolah

Sekolah sebagai pengelola pendidikan hendaknya perlu memperhatikan anak-anak dari orang tua tunggal, karena anak orang tua setelah keluar dari rumah, maka tanggung jawab yang diemban adalah dari pihak sekolah, alangkah baiknya sekolah memberikan dukungan baik terhadap anak, agar anak tidak minder dalam sekolah, dan memberikan motivasi agar selalu berprestasi.

3. Masyarakat

Dalam perkembangan anak bukan hanya dari keluarga dan disekolah saja, namun masyarakat juga penting untuk perkembangan masyarakat, mengajarkan anak selalu hidup bergotong royong dan berjiwa sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiratana, Angela. 2014. Successful Single parenst. Yogyakarta : Charissa Publhiser.
- Ahmadi, Abu. 1988. Ilmu Sosial Dasar. Jakarta : Bina Aksara.
- Asmani, Jamak Ma'mur. 2009. Mencetak Anak Genius. Yogyakarta : Diva Press.
- Daradjat, Zakariya. 2001. Kesehatan Mental. Jakarta : Gunung Agung.
- D Gunarasa, Singgih. 1982. Psikologi Untuk Keluarga. Jakarta : Gunung Mulia.
- Desmita.2012. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Donelson, Elaine. 1990. Asih,Asah, Asuh Keutamaan Wanita. Yogyakarta: kanisius.
- Durahman, Budi. 2007. Kopolasi Hukum Islam. Bandung : Fokusmedia.
- Faisal, Sonafiah. 1983. Metodologi Penelitian Pendidikan. Surabaya : Usaha Nasional.
- Hawani, Dadang. 1997. Psikiater Alquran Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa. Yogyakarta : Prima Yasa.
- Juwariyah. 2010. Hadits Tarbawi. Yogyakarta : Teras.
- Kauma, Fuad dan Nipan. 2001. Membimbing istri dan Suami. Yogyakarta : Mitra Pustaka.
- Khoirudin. 2005. Sosiologi keluarga. Jakarta: Nur Cahaya.
- Mansur. Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Margono. 2003. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta : PT. Rieka Cipta.
- Mulyana, Dedy. 2004. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Prastisi, Wiwin Dinar. 2008. Psikologi Anak Usia Dini. Jakarta : PT. Indeks.Rezky. 2010. Be A Smart Parenst. Yogyakarta : Jogja Bangkit Publhiser.
- Rezky, 2010. Be A Smart Parenst. Yogyakarta : Jogja Bangkit Publhiser.

- Soebani, Beni Ahmad. 2008. Metode Penelitian. Bandung : Pustaka Ceria.
- Sukmandinata, Nana Syaodih. 2009. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Surya, Brata Sumadi. 2013. Metodologi Penelitian. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2010. Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Umar, Bukhari. 2012. Hadits Tarbawi. Jakarta : Amzah.
- Wiludjeng, JM Henny. 2011. Orang Tua Tunggal Permasalahan Dan solusinya. Jakarta : Inti Prima Promosendo.
- Yusuf, LN Syamsu. 2012. Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Adiratana, Angela. 2014. Succesfull Single Parents. Yogyakarta : Jogja Bangkit Publisier.
- Ahmadi, Abu. 1999. Psikologi Sosial. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Daradjat, Zakariya. 2001. Kesehatan Mental. Jakarta : Gunung Agung.
- Desmita.2012. Psikologi Pekembangan Peserta Didik. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Donelson, Elaine. 1990. Asih,Asah, Asuh Keutamaan Wanita. Yogyakarta: kanisius.
- Durahman, Budi. 2007. Kompolasi Hukum Islam. Bandung : Fokusmedia.
- Fatimah, Enung. 2010. Psikologi Perkembangan. Bandung : Cv Pustaka Setia.
- Gunawan, H ARY. 2000. Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Hardjono, A Mangun. 1997. Isme-Isme dalam Etika A-Z. Yogyakarta: kanisius.
- Ihasan, Fuad.1997. Dasar-dasar Kependidikan. Jakarta : Rineke Cipta.
- Juwariyah.2010. Hadits Tarbawi. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Kartono, Kartini. 1994. Pemimpin dan Kepemimpinan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Langgulong, Hasan. 1995. Manusia dan Pendidikan. Jakarta: Al-Huzna Zikra.
- Nirwana, Ade Benih. 2011. Psikologi Ibu, bayi dan anak. Bantul : Nuh Medika.
- Prawira, Purwa Atmaja. 2012. Psikologi Umum. Yogayakarta: Ar-Ruzz Media.

- Qomi, Ali. Single Parents: Peran Ganda Ibu dalam Mendidik Anak. Bogor: cahaya.
- Rezky, Bunda.2010. Be A Smart Parents. Yogyakarta: Charissa Publhiser.
- Semiawan, Conney, Unama Munandar, Agus tergyong.1990. Pengenalan dan Pengembangan Anak Usia Dini. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Shobib, Moh.1998. Pola Asuh Orang Tua untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri. Jakarta : Rieneke Cipta.
- Yusuf, LN Syamsu.2012. Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. Bandung.
- Ihasan, Fuad.1997. Dasar-dasar Kependidikan. Jakarta : Rineke Cipta.
- Juwariyah.2010. Hadits Tarbawi. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Kartono, Kartini. 1994. Pemimpin dan Kepemimpinan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Langgulung, Hasan. 1995. Manusia dan Pendidikan. Jakarta: Al-Huzna Zikra.
- Nirwana, Ade Benih. 2011. Psikologi Ibu, bayi dan anak. Bantul : Nuh Medika.
- Prawira, Purwa Atmaja. 2012. Psikologi Umum. Yogayakarta: Ar-Ruzz Media.
- Qomi, Ali. Single Parents: Peran Ganda Ibu dalam Mendidik Anak. Bogor: cahaya.
- Rezky, Bunda.2010. Be A Smart Parents. Yogyakarta: Charissa Publhiser.
- Semiawan, Conney, Unama Munandar, Agus tergyong.1990. Pengenalan dan Pengembangan Anak Usia Dini. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Shobib, Moh.1998. Pola Asuh Orang Tua untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri. Jakarta : Rieneke Cipta.
- Yusuf, LN Syamsu.2012. Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. Bandung.



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kasumabangsa No. 9 Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418 Pekalongan 51114

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20/D-0/PP.00.9/443/2014

Pekalongan, 02 Maret 2015

_amp : -

_hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada

Yth. Umum Budi Karyanto, M. Hum

di -

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : NADIYA MILATI

NIM : 2021110332

Semester : X

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

**"POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL TERHADAP PERKEMBANGAN PSIKOLOGIS ANAK
DI SD SABARWANGI KECAMATAN KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN"**

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D

NIP. 19670717 199903 1001



PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT DINDIKBUD KAJEN
SEKOLAH DASAR NEGERI SABARWANGI

Alamat : Ds Sabarwangi ✉ sdnsabarwangi@yahoo.co.id Pos 51161 Kajen-Pekalongan

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2 /039 /IV /2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

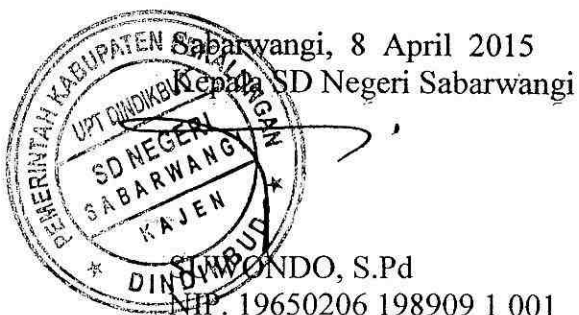
1. Nama : **SUWONDO, S.Pd**
2. Jabatan : Kepala SD Negeri Sabarwangi UPT Dindikbud Kajen

Menerangkan bahwa :

1. Nama : **NADIYA MILATI**
2. NIM : 2021110332
3. Tempat, tanggal lahir : Pekalongan, 18 Januari 1993
4. Alamat : Jl. KH.Ahmad Dahlan No 42 Gg. 10 Tirto Pekalongan
5. Asal Sekolah : STAIN Pekalongan
6. Jurusan / Prodi : S1 Tarbiyah PAI

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Sabarwangi UPT Dindikbud Kajen dari Tanggal 3 Maret 2015 sampai dengan tanggal 8 April 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.



PEDOMAN WAWANCARA ORANG TUA TUNGGAL

1. Apakah anda mengetahui apa itu orang tua tunggal?
2. Apakah anda mengetahui tentang psikologi anak?
3. Bagaimana anda menerapkan menjadi orang tua tunggal terhadap anak?
4. Apa ada perbedaan ketika ibu mendidik anak setelah ibu menjadi orang tua tunggal?
5. Apa kendala ibu dalam mengurus buah hati?
6. Bagaimana perkembangan psikologis anak dari yang anda lakukan dalam mendidik anak?
7. Dimanasajakah ibu memberikan perkembangan psikologis anak dari orang tua tunggal?
8. Bagaimana ibu memberikan pengertian bahwa anak ibu dari keluarga orang tua tunggal?
9. Bagaimana ketika anak anda menerima ejekan dari teman-temannya karena kehilangan salah satu dari orang tuanya? Apa yang anda lakukan?
10. Apakah ada perbedaan perilaku anak pasca kematian/perceraian?
11. Bagaimana sikap anak ketika ditinggalkan salah satu dari orang tuanya?
12. Bagaimana perilaku anak ketika berada diluar rumah dan didalam rumah?
13. Apakah anak bisa menerima keadaan saat sekarang dan bagaimana sikap anak?
14. Apakah status anda sebagai orang tua tunggal berdampak pada diri anak?
15. Apa saja dampak pada diri anda dan anak?
16. Bagaimana mengatasi dampaknya pada diri anda dan anak?